

**PELATIHAN PENINGKATAN NILAI TAMBAH JAGUNG DARI
PENGOLAHAN HINGGA PEMASARAN DIGITAL BAGI KELOMPOK
TANI HARAPAN JAYA DI DESA BALATA DUA PARBALAN**

*Training on Increasing Corn Added Value, From Processing to Digital
Marketing, for the Harapan Jaya Farmers Group in Balata Dua Village,
Parbalan*

**Peniel Sam Putra Sitorus^{*1}, Eduward Situmorang², Gloria Sirait³, Vina
Sianipar⁴, Albert Adolf MS⁵, Glenn Desmon Sirait⁶, Kerin Junita Arista
Siringoringo⁷, Maria Sitorus⁸, Pontas Sitorus⁹**

^{*1,2,3,5,6,7,8} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

^{4,9} Universitas HKBP Nommensen

***Email: peniel.sitorus1995@gmail.com**

Abstract

Simalungun Regency has 32 sub-districts covering an area of 438,660 hectares, representing 6.12% of the total area of North Sumatra province. There are 386 villages (nagori) and 27 sub-districts (kelurahan). In Pematang Bandar District, corn and rice are commonly cultivated. In Balata Village, Jorlang Hataran District, farmers are organized into the "Harapan Jaya" farmer group and prefer to cultivate corn. Corn prices in the Indonesian market are unstable, impacting farmers' incomes. Training in processing corn into food is needed to increase their income. This training encompasses skills in production and marketing. Digital marketing training can help farmers promote their products and expand their marketing reach. Corn is an important commodity in Indonesia, serving as a source of food, animal feed, and industrial raw materials. Corn is also a staple food in some regions and is used in various industries. Corn mills are essential post-harvest tools to increase corn's added value, improve production efficiency compared to manual methods, and support food security. However, many farmers in Indonesia still use traditional methods with low productivity and lack knowledge of crop processing and marketing strategies. Farmers face various challenges, such as limited access to information and price fluctuations. Capacity building through training is needed to improve production and marketing. The "Harapan Jaya" farmer group focuses on corn cultivation and sales, but has not yet maximized the added value of their harvest.

Keywords: Corn, Farmers, Improvement, Products, Marketing

Abstrak

Kabupaten Simalungun memiliki 32 kecamatan dengan luas 438.660 ha, yang merupakan 6,12% dari total luas provinsi Sumatera Utara. Terdapat 386 desa atau nagori dan 27 kelurahan di kabupaten ini. Di Kecamatan Pematang Bandar, lahan pertanian umum menggunakan jagung dan padi. Di Desa Balata Kecamatan Jorlang Hataran, petani berkelompok dalam kelompok tani "Harapan Jaya" dan mereka lebih memilih bertani jagung. Harga jagung di pasar Indonesia tidak stabil, yang berpengaruh pada pendapatan petani. Pelatihan untuk pengolahan jagung menjadi pangan diperlukan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Aspek pelatihan meliputi keterampilan dalam produksi dan pemasaran. Pelatihan pemasaran digital dapat membantu petani mempromosikan produk mereka dan memperluas jangkauan pemasaran. Jagung adalah komoditas penting di Indonesia, berperan sebagai sumber pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Jagung juga menjadi makanan pokok di beberapa daerah dan

digunakan dalam berbagai industri. Penggiling jagung adalah alat penting setelah panen untuk meningkatkan nilai tambah jagung, meningkatkan efisiensi produksi dibandingkan metode manual, dan mendukung ketahanan pangan. Namun, banyak petani di Indonesia masih menggunakan metode tradisional dengan produktivitas rendah dan kurangnya pengetahuan dalam pengolahan hasil panen serta strategi pemasaran. Petani menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terbatas pada informasi dan fluktuasi harga. Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dibutuhkan untuk meningkatkan hasil produksi serta pemasarannya. Kelompok tani "Harapan Jaya" fokus pada budidaya dan penjualan jagung, tetapi belum memaksimalkan nilai tambah hasil panen mereka.

Kata Kunci: Jagung, Petani, Peningkatan, Produk, Pemasaran

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor pertanian Indonesia dan menjadi sumber pangan alternatif yang memiliki nilai ekonomi tinggi[1]. Di berbagai daerah pedesaan, termasuk Desa Balata Dua Parbalan, jagung telah menjadi tanaman utama yang diusahakan oleh masyarakat karena mampu tumbuh di berbagai kondisi tanah serta memiliki produktivitas yang relatif stabil sepanjang tahun. Komoditas ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan pangan, tetapi juga sebagai pakan ternak, bahan baku industri, serta komoditas perdagangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani[2][3].

Meskipun demikian, realitas di tingkat petani menunjukkan bahwa jagung masih banyak dijual dalam bentuk bahan mentah (corn cobs/k jagung pipilan) tanpa melalui proses pengolahan lanjutan. Ketergantungan pada penjualan jagung mentah menyebabkan nilai tambah komoditas ini tidak optimal [4][5]. Harga jagung mentah fluktuatif dan cenderung rendah, sehingga pendapatan petani tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menyebabkan ketergantungan petani pada tengkulak atau pengepul yang sering kali menentukan harga pasar secara sepihak[6][7].

Situasi ini juga dialami oleh Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Balata Dua Parbalan. Walaupun produktivitas jagung di wilayah ini cukup tinggi, namun keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan pascapanen serta minimnya akses terhadap teknologi pengolahan menyebabkan potensi nilai tambah jagung belum dimaksimalkan[8][9]. Masyarakat belum terbiasa mengolah jagung menjadi produk olahan seperti tepung jagung, keripik jagung, susu jagung, atau produk camilan lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Padahal, inovasi pengolahan hasil pertanian dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani [10][11].

Selain keterbatasan pada aspek pengolahan, keterampilan dalam pemasaran produk juga menjadi tantangan tersendiri [12]. Di era digital saat ini, pemasaran tidak lagi hanya bergantung pada penjualan secara langsung (offline), tetapi telah berkembang secara pesat melalui platform digital seperti media sosial (Facebook, Instagram, TikTok) dan marketplace (Shopee, Tokopedia). Namun kenyataannya, sebagian besar anggota kelompok tani belum memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan peluang pemasaran daring tersebut. Kurangnya pengetahuan tentang branding, desain kemasan, pembuatan konten pemasaran, hingga cara memanfaatkan marketplace menjadi faktor penghambat bagi masyarakat untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka.

Perubahan pola konsumsi masyarakat modern yang semakin menginginkan produk praktis, higienis, dan memiliki nilai estetika juga membutuhkan

kemampuan baru dalam produksi dan pemasaran. Tanpa inovasi dan pemanfaatan teknologi, produk lokal sering kali sulit bersaing dengan produk industri yang lebih menarik dan terstandarisasi. Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan dan pemasaran menjadi aspek penting yang perlu dibangun sebagai pondasi untuk meningkatkan daya saing produk berbasis jagung [13].

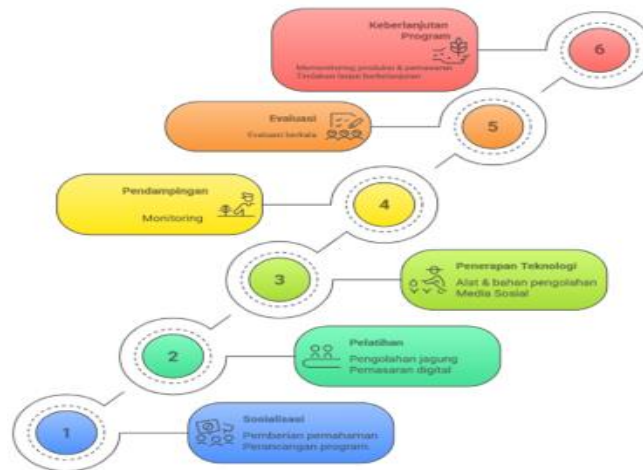
Untuk menjawab kebutuhan tersebut, sangat diperlukan sebuah program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pengolahan jagung menjadi berbagai produk bernilai ekonomi, tetapi juga pada penerapan teknologi tepat guna serta strategi pemasaran digital yang efektif. Pelatihan seperti ini bertujuan memberikan pengetahuan praktis mengenai penggunaan mesin penepung jagung, teknik pengolahan makanan, pengemasan yang baik, standar keamanan pangan, serta pemanfaatan platform digital sebagai media promosi dan penjualan.

Program “Pelatihan Peningkatan Nilai Tambah Jagung dari Pengolahan hingga Pemasaran Digital” dirancang sebagai solusi komprehensif untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat Desa Balata Dua Parbalan. Selain menambah keterampilan, kegiatan ini diharapkan mampu membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan kelompok tani, serta memperkuat daya saing produk jagung lokal di tingkat regional maupun nasional. Dengan memperkuat rantai nilai (*value chain*) jagung, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar sekaligus mewujudkan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan [14].

Pada akhirnya, pelatihan ini bukan hanya tentang peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga tentang pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Dengan kemampuan mengolah, mengemas, memasarkan, dan mengelola usaha secara mandiri, kelompok tani dapat bertransformasi menjadi komunitas produktif yang memiliki posisi tawar lebih tinggi dalam pasar pertanian modern. Inilah yang menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan ini, sekaligus menjadi langkah strategis dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat Desa Balata Dua Parbalan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan nilai tambah jagung melalui pengolahan dan pemasaran digital. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara metode pemberdayaan masyarakat, pelatihan partisipatif, dan penerapan teknologi tepat guna. Berikut metode yang digunakan:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Solusi

Langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan yang dirancang sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan dan Perancangan

- Survei lokasi dan wawancara dengan mitra Kelompok Tani Harapan di Desa Balata Dua Parbalan.
- Pengumpulan data kondisi produksi, pengolahan dan pemasaran jagung.
- Penyusunan desain alat dan strategi implementasi teknologi.

b. Sosialisasi dan Edukasi Awal

- Penyampaian informasi kepada petani mitra terkait tujuan dan pemanfaatan program.
- Penjelasan Teknis sederhana pada prinsip kerja alat dan bahan teknologi.

c. Pelatihan Teknis

- Pelatihan penggunaan alat dan pemeliharaan.
- Pengenalan teknik pengolahan

d. Penerapan teknologi

- Media digital untuk memasarkan produk melalui instagram, whatsApp, dan lain-lain.
- Mesin penghalus jagung.

e. Pendampingan dan Evaluasi

- Memonitoring hambatan pengolahan dan pemasaran secara berkala.
- Evaluasi keberhasilan dan pelaksanaan program.

f. Keberlanjutan Program.

- Pemberdayaan kelompok Tani Harapan agar mandiri dalam penggunaan alat, bahan dan teknologi.
- serta menjajaki peluang kerjasama dan ekspansi pasar kedepannya [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Peningkatan Nilai Tambah Jagung dari Pengolahan hingga Pemasaran Digital bagi Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Balata Dua Parbalan berlangsung dengan baik dan menunjukkan hasil yang signifikan bagi peningkatan kapasitas masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan selama satu bulan melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan teknologi, serta pelatihan pemasaran digital.



Gambar 2. Sosialisasi Dengan Ceramah

Pada tahap awal, kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah jagung menjadi berbagai produk bernilai tambah. Peserta tidak hanya mempelajari teori pengolahan pangan, tetapi juga mempraktikkan langsung setiap tahapan, mulai dari sortasi bahan baku, proses penggilingan menggunakan mesin penepung, hingga formulasi produk olahan seperti jasuke. Proses praktik ini memberi dampak besar karena peserta dapat memahami teknik produksi secara nyata. Mereka semakin percaya diri dan mampu menghasilkan produk yang kualitasnya lebih baik dari produk olahan jagung yang sebelumnya pernah mereka buat secara tradisional.



Gambar 3. Produk Jasuke

Selain keterampilan teknis, kegiatan ini memperkenalkan peserta pada penggunaan teknologi tepat guna. Mesin penepung jagung, spinner untuk meniriskan minyak, serta alat pengemas sederhana menjadi teknologi utama yang diaplikasikan. Peserta dengan cepat mempelajari cara pengoperasian dan perawatan alat-alat tersebut. Penerapan teknologi ini membawa perubahan signifikan, terutama dalam efisiensi waktu produksi dan kualitas produk akhir. Dengan peralatan yang memadai, proses pengolahan lebih higienis, lebih cepat, dan menghasilkan produk yang lebih konsisten. Kehadiran teknologi tepat guna tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat siap menerima inovasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan juga difokuskan pada penguatan kemampuan pemasaran digital. Peserta diperkenalkan dengan cara membuat akun bisnis di media sosial seperti Instagram. Melalui sesi praktik, peserta mempelajari cara mengambil foto produk yang menarik, mengedit video pendek yang menampilkan proses produksi, membuat deskripsi produk yang informatif, serta memanfaatkan fitur-fitur

pemasaran digital seperti hashtag, caption naratif, dan promosi berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan jagung yang dipadukan dengan penerapan teknologi tepat guna dan pemasaran digital memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa Balata Dua Parbalan Jorlang Hataran. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membuka peluang usaha baru, memperkuat ekonomi rumah tangga, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan usaha secara berkelanjutan. Tingginya partisipasi masyarakat dan terbentuknya kelompok usaha menjadi indikator kuat bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Peningkatan Nilai Tambah Jagung dari Pengolahan hingga Pemasaran Digital bagi Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Balata Dua Parbalan Jorlang Hataran telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan harga jagung Rp5.500 sekarang diolah menjadi harga Rp 10.000. Melalui rangkaian pelatihan yang mencakup pengolahan jagung, penggunaan teknologi tepat guna, serta pemasaran digital, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam mengembangkan usaha berbasis komoditas jagung. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan produk olahan jagung yang lebih variatif dan berkualitas, seperti jasuke. Penerapan teknologi sederhana seperti mesin, blender serta konsistensi produk. Sementara itu, pelatihan pemasaran digital membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat dalam memasarkan produk mereka melalui media sosial dan *marketplace*, sehingga peluang peningkatan pendapatan menjadi lebih besar. Selain peningkatan keterampilan, program ini mampu mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis jagung yang menjadi wadah keberlanjutan kegiatan. Tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka dan dapat dilanjutkan untuk jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai tambah jagung, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi dan pasar digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya kegiatan Pelatihan Peningkatan Nilai Tambah Jagung dari Pengolahan hingga Pemasaran Digital bagi Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Balata Dua Parbalan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan dana dalam kegiatan pengabdian ini sehingga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Begitu juga tim penulis mengucapkan berterima kasih kepada Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar telah memberikan

dukungan penuh, baik secara administratif maupun teknis, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah SR, Yusuf MN, Kurnia. (2025). Analysis of Production Risks in Hybrid Corn Farming on Dry Land. 1 (2), 412-419.
2. Andreas S, Sili T, Azuz F, Alamsyah AC. (2025). Analysis of Corpra Business Income in Lamatewelu Village, East Adonara District, East Flores District. 5 (3): 85-90.
3. Hariri AM, Saraswati KD, Suskandini Ratih Dirmawati, Fitriana Y. (2016). *Jurnal Agrotek Tropika*, 12 (2): 259-269.
4. Sjahrudin H, Halim A, Hikmawati H, Sulfikar S, Suhermi S. (2025). Asset-Based Communiy Development: Sebagai Solusi Warga Desa Dalam Melakukan Produksi Pakan Ternak. 6 (1): 1011-1017.
5. Nugroho M, Khasanah S, Astuti FY, Sri US. (2025). Pemberdayaan Berbasis Green Economy Dalam. 6 (1): 89-98.
6. Novitriyani W, Tanca I, Arif B, Saputra BD, Rienaldy R. (2025). Pemanfaatan Sumber Daya Tanah Untuk Produktifitas Dan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Lampung Tahun 2010-2017. 2 (2): 56-62.
7. Reality A, Reality V. Dalam bisnis.
8. Riftyan E, Rahmayani S, Ayu DF. (2025). Karakteristik fisiko kimia dan sensoris patty burger ikan patin dengan bahan pengisi pati jagung. 19 (1): 93-103.
9. Ramadhan F, Abdullah U, Uluwi AI. (2025). *Prediksi Jumlah Produksi Jagung di Nusa Tenggara Barat Menggunakan Metode Least Square*. 105-112.
10. Sosial P, Karangbendo D. (2025). 15 (1): 23-30.
11. Sitorus, P. S.P., Hardinata, J. T., Saragih, R.S., Manalu, D., Pardede, F.O.I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP YP HKBP 1 Pematangsiantar dalam Menggunakan Aplikasi Padlet untuk Pembelajaran Interatif. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 270-277.
12. Suhma WK, Maulana JB, Fatahillah MI. (2025). Analisis Produksi Kopi Di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1: 732-737.
13. Swiss K, Cake R, Substitusi D, Jagung T. (2024). Quality Swiss Roll Cake with Corn Flour Substitution. 6 (2): 116-124.
14. Sitorus, P.S.P., Hardinata, J.T., Simorangkir, M. (2025). Sistem Informasi Pembelanjaan Tas Wanita Berbasis Website Dalam Meningkatkan Usaha. *Journal Of Science And Social Research*, 8 (3), 5386-5391.